

IMPLEMENTASI METODE PEMBELARAN HYBRID UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

Abdurrahim

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
rafassyailhami@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the hybrid learning method in improving students' understanding and practice of entrepreneurship. A gap identified in previous studies is the lack of implementation of learning methods that combine online and face-to-face elements in the context of entrepreneurship. The research method used is an experimental design with pre-test and post-test, involving two groups: the experimental group receiving hybrid learning and the control group following conventional learning. Data were collected through entrepreneurship understanding and skill tests, which were then analyzed using a t-test to examine the differences between the two groups. The results show that the experimental group experienced a significant improvement in pre-test and post-test scores compared to the control group, indicating that the hybrid method is more effective in enhancing students' understanding and practice of entrepreneurship. In conclusion, the hybrid learning method can be considered an effective approach to improving the quality of entrepreneurship education by providing greater flexibility and interactivity for students.

Keywords: Hybrid Method, Understanding, Entrepreneurship Practice

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran hybrid dalam meningkatkan pemahaman dan praktik kewirausahaan mahasiswa. Kesenjangan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya adalah kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menggabungkan elemen daring dan tatap muka dalam konteks kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test, melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran hybrid dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman dan keterampilan kewirausahaan, yang kemudian dianalisis menggunakan uji t untuk menguji perbedaan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam skor pre-test dan post-test dibandingkan kelompok kontrol, mengindikasikan bahwa metode hybrid lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik kewirausahaan mahasiswa. Kesimpulannya, metode pembelajaran hybrid dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan, dengan memberikan fleksibilitas dan interaktivitas yang lebih besar bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Metode Hybrid, Pemahaman, Praktik Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu keterampilan inti yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang terus berkembang. Dalam dunia yang semakin kompetitif, lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki kemampuan inovasi, kreativitas, dan pengambilan risiko yang menjadi ciri khas wirausahawan. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa, terutama di prodi MPI, masih mengalami kesenjangan antara pemahaman teoretis dan keterampilan praktis di dunia nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional belum mampu sepenuhnya menjembatani teori dengan kebutuhan praktik lapangan (Agus Purnomo, 2022)

Metode pembelajaran tradisional sering kali berpusat pada ceramah, diskusi kelas, dan evaluasi berbasis ujian tertulis (Sudiadharma et al., 2022). Pendekatan seperti ini meskipun memberikan dasar teoritis yang kuat, tidak cukup mengakomodasi pengalaman praktis yang esensial dalam kewirausahaan. Dalam konteks ini, mahasiswa sering merasa kurang siap untuk menghadapi tantangan dunia usaha yang menuntut kemampuan inovasi, adaptasi, dan penerapan keterampilan kewirausahaan secara langsung. (Pratiwi et al., 2016) menyoroti bahwa pembelajaran berbasis ceramah kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan aplikasi praktis yang diperlukan di dunia nyata. Selain itu, penelitian oleh (Kolb, 1984) tentang *Experiential Learning* mengungkapkan bahwa pembelajaran langsung lebih berdampak pada pengembangan keterampilan inovasi dan adaptasi yang esensial dalam kewirausahaan.

Salah satu pendekatan inovatif yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah pembelajaran hybrid (blended learning). Metode ini memadukan pembelajaran daring dan tatap muka, memberikan mahasiswa fleksibilitas dalam memahami materi teori sekaligus mengembangkan keterampilan praktis. Studi terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid meningkatkan keterlibatan mahasiswa, minat belajar, dan hasil akademik, terutama dalam mata kuliah yang membutuhkan pemahaman interdisipliner (Anggrella et al., 2024) seperti kewirausahaan. Dengan memberikan akses ke berbagai sumber digital dan platform diskusi interaktif, hybrid learning menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Dalam penerapannya, pembelajaran hybrid menawarkan keuntungan yang tidak dimiliki metode konvensional, yaitu memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri melalui materi daring sambil berkolaborasi aktif dalam proyek berbasis masalah

selama sesi tatap muka. Proyek semacam ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami konsep kewirausahaan secara mendalam, tetapi juga melatih mereka menghadapi situasi bisnis yang kompleks secara langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan kolaborasi dalam membangun pengetahuan baru (Widodo, 2007).

Lebih jauh lagi, teori *Digital Learning Orientation* menggarisbawahi pentingnya literasi digital dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan di era digital. Menurut (Dinata, 2021), orientasi digital memainkan peran penting dalam menciptakan mahasiswa yang siap menghadapi tantangan bisnis modern. Pembelajaran hybrid mendukung hubungan positif antara literasi digital dan penguasaan kompetensi kewirausahaan. Namun, keseimbangan antara aspek daring dan tatap muka menjadi faktor kunci keberhasilan model ini.

Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, pembelajaran hybrid memiliki potensi untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memahami konsep bisnis secara teoretis tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam situasi nyata. Proses pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan inovasi, yang semuanya sangat dibutuhkan di dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran hybrid dalam meningkatkan pemahaman teoritis dan keterampilan praktik kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan rekomendasi strategis bagi perguruan tinggi untuk mengoptimalkan model pembelajaran hybrid sebagai bagian dari kurikulum kewirausahaan, guna menciptakan lulusan yang kompeten, inovatif, dan siap bersaing di era digital. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan baik dalam konteks teoritis maupun praktis untuk pengembangan pendidikan kewirausahaan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode pembelajaran hybrid dalam meningkatkan pemahaman dan praktik kewirausahaan mahasiswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-experimental dengan pendekatan pretest-posttest control group. Penelitian dilakukan pada dua kelompok mahasiswa yang terdiri dari kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran kewirausahaan dengan metode hybrid (menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka), sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional (tatap muka penuh).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program studi MPI Pada kelas A dan pada mata kuliah kewirausahaan di STIT Palapa Nusantara. Sampel diambil secara purposive sampling, dengan memilih dua kelas yang sebanding dalam hal kemampuan akademik dan latar belakang pendidikan. Kelompok eksperimen terdiri dari 30 mahasiswa, sementara kelompok kontrol terdiri dari 30 mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama: Pertama Pemberian Pre-test Sebelum pelaksanaan pembelajaran, seluruh mahasiswa, baik yang ada di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang kewirausahaan. Pretest ini terdiri dari soal-soal pilihan ganda dan esai yang mencakup materi dasar kewirausahaan. Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok eksperimen menerima pembelajaran hybrid, yang menggabungkan materi daring melalui platform e-learning dan sesi tatap muka untuk diskusi serta praktik kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis dan simulasi pasar. Kelompok kontrol menerima pembelajaran tatap muka konvensional dengan metode ceramah dan studi kasus. Pembelajaran dilakukan selama satu semester. Ketiga Pemberian Posttest, Setelah pembelajaran selesai, seluruh mahasiswa diberikan posttest yang sama dengan pretest untuk mengukur perubahan pemahaman mereka tentang kewirausahaan. Selain itu, dilakukan juga pengukuran keterampilan praktis mahasiswa dalam merancang dan mempresentasikan ide bisnis melalui evaluasi proyek akhir.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pertama, Tes Pemahaman Kewirausahaan, Tes yang terdiri dari 40 soal pilihan ganda dan 5 soal esai yang mengukur pemahaman teoritis mahasiswa tentang konsep dasar kewirausahaan, manajemen bisnis, dan inovasi. Kedua Evaluasi Praktik Kewirausahaan: Penilaian terhadap proyek akhir mahasiswa yang mencakup proposal bisnis dan presentasi ide bisnis. Penilaian didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, seperti kelayakan ide, inovasi, dan kemampuan presentasi.

Data dikumpulkan dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada kedua kelompok. Selain itu, data juga diperoleh dari evaluasi proyek akhir yang dikumpulkan dan dinilai oleh pengajar berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditentukan.

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan analisis perbandingan untuk melihat perbedaan antara hasil kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini akan menggunakan uji t-test untuk menguji perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test pada kedua kelompok. Selain itu, perubahan skor pemahaman dan praktik kewirausahaan akan dianalisis untuk melihat pengaruh pembelajaran hybrid terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa metode pembelajaran hybrid memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis kewirausahaan mahasiswa. Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran hybrid menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam pemahaman teori kewirausahaan dan kemampuan praktis dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa di kelompok eksperimen yang mengikuti metode pembelajaran hybrid.

Tabel 1: Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Perubahan Skor
Eksperimen	60	80	20
Kontrol	61	70	9

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kelompok eksperimen yang mengikuti metode pembelajaran hybrid mengalami peningkatan rata-rata skor yang lebih besar, yaitu sebesar 20 poin, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mengalami peningkatan 9 poin. Rata-rata skor post-test untuk kelompok eksperimen adalah 80, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 70.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran hybrid memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep kewirausahaan, baik dalam teori maupun dalam penerapan praktik kewirausahaan. Metode pembelajaran yang menggabungkan komponen daring dan tatap muka memberikan fleksibilitas dalam belajar dan kesempatan untuk lebih mendalami materi sebelum diterapkan dalam situasi praktis.

Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran hybrid cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kewirausahaan, yang tercermin dalam peningkatan skor yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil analisis menggunakan Uji t

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, berikut adalah hasil analisis untuk kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 2: Hasil Uji t Kelompok Eksperimen

Kelompok	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Perubahan Skor	t-Value	p-Value
Eksperimen	60	80	20	5.25	0.001
Kontrol	61	70	9	2.18	0.05

Interpretasi Hasil

1. Kelompok Eksperimen:

- t-Value : 5,25
- p-Value: 0.0001

Karena p-value (0.001) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka **H₁ diterima**, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen. Peningkatan rata-rata skor post-test sebesar 20 poin menunjukkan bahwa metode pembelajaran hybrid memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam kewirausahaan.

2. Kelompok Kontrol:

- t-Value: 2.18
- p-Value: 0.05

Karena p-value (0.05) tepat pada tingkat signifikansi 0.05, maka hasil uji t ini menunjukkan bahwa perbedaan skor pre-test dan post-test pada kelompok kontrol **mendekati signifikan**. Meskipun ada peningkatan sebesar 9 poin, perbedaannya tidak sekuat peningkatan pada kelompok eksperimen, yang menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional kurang efektif dibandingkan dengan metode hybrid.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu apakah metode pembelajaran hybrid dapat meningkatkan pemahaman dan praktik kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data, kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran hybrid menunjukkan peningkatan skor yang signifikan antara pre-test dan post-test. Rata-rata skor post-test kelompok eksperimen meningkat sebesar 20 poin, sementara kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 9 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran hybrid, yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman kewirausahaan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terbaru yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran hybrid dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan fleksibilitas waktu dan ruang bagi mahasiswa untuk lebih mendalami materi (Cheng et al., 2024).

Pembelajaran daring dalam model hybrid memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi secara mandiri, memberikan mereka kontrol lebih atas proses belajar mereka, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan pemahaman. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman aktif dan refleksi diri lebih mendalam dan efektif (Pranata et al., 2024). Dengan demikian, mahasiswa yang menggunakan sumber daya daring dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik sebelum diterapkan dalam sesi tatap muka.

Sesi tatap muka dalam pembelajaran hybrid juga memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh secara langsung melalui diskusi dan simulasi bisnis. Aktivitas ini mendukung teori pembelajaran sosial (Irawan & Musdiani, 2021), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengamatan terhadap model pembelajaran untuk memfasilitasi keterampilan praktis. Temuan ini juga menunjukkan

bahwa mahasiswa lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman kewirausahaan, yang meningkatkan keterampilan interpersonal dan kolaborasi mereka.

Selain itu, metode hybrid terbukti meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan memberikan kebebasan dalam mengatur waktu dan cara belajar mereka, mahasiswa merasa lebih diberdayakan, yang mendukung teori self-determination (Motivasi et al., 2020). Mahasiswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk belajar dan lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks kewirausahaan.

Namun, meskipun pembelajaran hybrid efektif, tantangan dalam akses teknologi dan kesiapan mahasiswa untuk menggunakan platform daring secara optimal masih ada. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan teknologi yang memadai, yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran daring (Lazou & Tsinakos, 2023). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan dukungan teknis agar mahasiswa dapat memaksimalkan manfaat dari pembelajaran hybrid.

Temuan penelitian ini juga mendukung perkembangan teori blended learning, yang menunjukkan bahwa penggabungan elemen daring dan tatap muka dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih lengkap dan mendalam (Garrison & Kanuka, 2023). Pembelajaran hybrid memungkinkan untuk menyesuaikan gaya belajar yang berbeda, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan preferensi mereka. Dengan pendekatan ini, mahasiswa yang lebih suka belajar secara mandiri dapat memanfaatkan materi daring, sementara mereka yang lebih menyukai interaksi tatap muka dapat berpartisipasi dalam sesi diskusi dan kolaborasi langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung ide bahwa metode pembelajaran hybrid merupakan pendekatan yang efektif dalam pendidikan kewirausahaan. Penggabungan metode daring dan tatap muka tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa, tetapi juga memperkaya keterampilan praktis mereka yang esensial dalam dunia kewirausahaan. Ke depan, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor lain, seperti keterampilan teknologi mahasiswa dan kualitas platform daring, terhadap keberhasilan pembelajaran hybrid.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran hybrid efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik kewirausahaan mahasiswa. Kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran hybrid menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pre-test dan post-test dibandingkan kelompok kontrol. Pembelajaran yang menggabungkan elemen daring dan tatap muka memberikan fleksibilitas dan interaktivitas, mendukung teori konstruktivisme dan pembelajaran sosial. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa. Secara keseluruhan, metode hybrid terbukti meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan, dan penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purnomo, D. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Pringgarata: Yayasan Hamjah Diha
- Anggrella, D. P., Rahmasiwi, A., Suyatman, S., & Sudrajat, A. K. (2024). Sosialisasi dan pelatihan pendekatan interdisipliner pada pembelajaran IPAS di pendidikan dasar. *kacaneegara. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 269. <https://doi.org/10.28989/kacaneegara.v7i3.2204>
- Cheng, D., Huang, S., & Wei, F. (2024). Adapting Large Language Models Via Reading Comprehension. *12th International Conference on Learning Representations, ICLR 2024*, 1–29.
- Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>
- Irawan, R., & Musdiani, D. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Tk Ikal Dolog Kelompok B1 Di Chik Pineung Raya Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1).
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice Hall, Inc., 1984, 20–38. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Lazou, C., & Tsinakos, A. (2023). Critical Immersive-Triggered Literacy as a Key Component for Inclusive Digital Education. *Education Sciences*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/educsci13070696>
- Motivasi, T., Diri, D., Determination, S., Juariyah, L., Adi, S. S., Ekonomi, F., & Malang, U. N. (2020). Dampak Motivasi dan Kepuasan Terhadap Prestasi Atlet Sepakbola : Pengujian Daampak Motivasi dan Kepuasan Terhadap Prestasi : Pengujian Teori Motivasi Determinasi diri (*Self Determination Theory*) Fenomena ini menunjukkan potensi ekonomi olahraga sepakbola melalui pengelolaan klub sebagai sebuah bisnis.

- September. <https://doi.org/10.17977/um042v22i2p143-150>
- Pranata, O. D., Ramadani, R., & Putri, M. T. (2024). Pembelajaran Aktif Dalam Sains: Sebuah Kajian Persepsi Siswa dan Korelasinya Dengan Hasil Belajar. *Edusainstika: Jurnal Pembelajaran MIPA*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.31958/je.v4i1.12393>
- Pratiwi, E. R., Wonorahardjo, S., Arief, M., Kimia, P., & Malang, P. N. (2016). *PARTISIPASI ONLINE DALAM PEMBELAJARAN COMMUNITY OF INQUIRY (COI) PADA. 2002*, 1410–1416.
- Sudiadharma, Abdul Rahman, & Muhammadong. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Lompat Jauh. In *Jurnal Multidisiplin Madani* (Vol. 2, Issue 7). <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.801>
- Widodo, A. (2007). Konstruktivisme dan Pembelajaran Sains. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 64, Issue 13, pp. 91–105).